

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DI KELAS IV DENGAN TEKNIK JIGSAW PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF DI SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Abstrak**

*Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, Dengan pembelajaran kooprative tipe Jigsaw Karena kelas IV SDN 006 Samarinda Ulu memiliki nilai yangsanga rendah, siswa yang berjumlah 29 Siswa bila pelajaran matematika menjadi beban bagi siswa. Setelah menerapkan pembelajaran kooprative Tipe Jigsaw, ternyata, hasil nilainya mencapai 68% dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan Sebelum tindakan pada Siklus I (satu) atau pada kondisi awal hanya memiliki nilai sebesar 64% atau 56% dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II (dua) terlihat ada nya kemajuan baik mengenai nilai, minat semangat belajar melalui kelihatan meningkat, ini dibuktikan dengan perolehan nilai pretes pada siklus, I sebesar 68% atau 56% sedangkan nilai postes mengalami peningkatan kemajuan yaitu memperoleh sebesar 70% atau 58%, Begitu seterusnya selalu mengalami peningkatan sampai dengan pelaksanaan tindakan berakhir yaitu pada siklus II. Mengalami peningkatan hasil belajar matematika dikelas IV nilai pretes sebesar 72% atau 66%. Dengan menggunakan tepe Jigsaw.*

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Kooperatif, Jigsaw  
**Sarni** adalah Guru SD Negeri 006 Samarinda Ulu

**Latar Belakang**

Hasil belajar matematika dapat dibuktikan dengan hasil belajar pendapatan siswa itu sendiri, Khususus Pelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam bebrbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang Ilmu pasti, Analisis, Teori Peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan. Matematika yang kuat sejak dini mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup ada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif dari data yang peroleh hasil tes.

Dari data yang diperoleh hasil tes sebelum tindakan yaitu hanya 55% nilai yang dicapai oleh siswa kelas IV untuk materi *pecahan*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

hasil belajar matematika di SDN 006 Samarinda Ulu, masih rendah. Hal ini diindikasikan salah satu penyebabnya adalah kurang minat belajar. Pelajaran Matematika merupakan momok menakutkan, membosankan, yang bahkan mendengarkan saja sudah muak atau bosan. Pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang digemari dan siswa pasif dalam pembelajaran. Sedangkan upaya mengatasi permasalahan tersebut guru haruslah menggunakan teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah modal pembelajarn yang mengutamakan kerja sama antara siswa untuk memahami suatu bahan pelajaran dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda sehingga tidak hanya memberikan manfaat secara akademik, tetapi sekaligus merupakan latihan hidup di masyarakat (keterampilan sosial) dalam menerima berbagai keberagaman yang ada, yang di dalamnya mencakup tiga tujuan (Ibrahim, Rahmadiarti, M. Noor dan Ismono 2002;7-9) yakni : (1) hasil belajar akademik; (2) penerimaan keberagaman; (3) mengembangkan keterampilan social.

Tehnik *Jigsaw* dipilih karena mempunyai keunggulan antara lain seluruh siswa dikerahkan untuk turut berpartisipasi untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga seluruh siswa berkesempatan yang sama untuk mengoptimalkan kemampuan dalam berpikir, memahami, menguasai dan transper materi yang dipelajari. Berdasarkan pelajaran di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan hasil Belajar matematika Dengan Teknik *Jigsaw* Pada Siswa SDN 006 Samarinda Ulu Kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar materi Pecahan.

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam betuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi. Hasil belajar menyatakan apa yang akan dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil belajar itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK (Nasution, 1995:61). Hasil belajar bergantung pada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar (termasuk kemampuan intelegensi dan bakat). Karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak pernah sama, maka hasil belajar tiap-tiap orang akan selalu berbeda. Faktor-faktor tersebut adalah: (Tabrani Rusyan, 1992 : 60).

1. Harus banyak melakukan kegiatan
2. Memerlukan latihan
3. Mendapat kepuasan
4. Kesiapan belajar
5. Pengalaman masa lalu
6. faktor minat dan usaha
7. Faktor psikologi
8. Faktor intelegensi

Menurut Gagne hasil belajar merupakan kapasitas siswa; kapasitas siswa tersebut berupa :

1. Informasi verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang
3. Strategi kognitif adalah kemampuan meyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Mudjiono, 1992 : 12)

### **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Nasution (1995:79) mengemukakan bahwa "Dalam dunia sekarang ini hendaknya diutamakan kerja sama dan bukan hanya persaingan". Sekarang ini tidak berlaku semboyan "*survival of the fittest*", hanya yang kuat yang hidup, melainkan slogan "*cooperate or die*" kita harus bekerja sama atau kita akan musnah. Nasib dunia ini bergantung pada bagaimana kesanggupana manusia untuk bekerja sama" Nurhadi dan Senduk (2003:59-60) mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran kooperatif yaitu "Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat silih asah (saling mencerdaskan)".

Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber ajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar melainkan juga semua siswa. Manusia adalah makhluk individual yang berbeda satu sama lainnya. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa. Perbedaan manusia yang tidak dikelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahan pemahaman antara sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahan pemahaman maka diperlukan interaksi yang silih asih (saling tenggang rasa).

Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi dan Senduk (2003:60) secara ringkas menyatakan "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asih, silih asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup dan dalam masyarakat nyata" Vigotsky dalam Wasis, dkk (2002:11) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis yang lebih menekankan pada hakikat sosiokultur dari pembelajaran yakni bahwa mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap ke dalam individu. Wasis, dkk (2002:11) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa

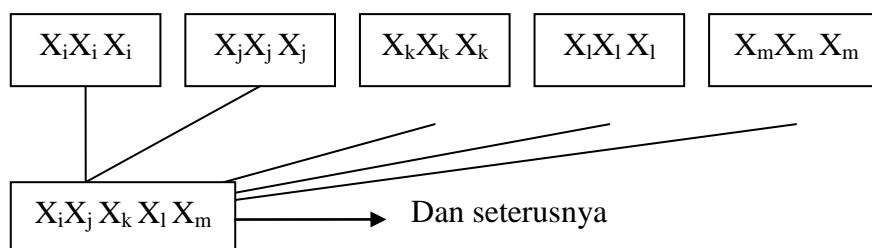
belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Belajar belum selesai jika satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Ibrahim, Rachmadiarti, M. Nor dan Ismono (2002:7-9) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mencapai setidaknya-tidaknya mencakup 3 tujuan: (1) Hasil belajar akademik; (2) Penerimaan terhadap keberagaman; (3) Pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk memahami suatu bahan pelajaran dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Sehingga tidak hanya memberikan manfaat secara akademik, tetapi sekaligus merupakan latihan hidup di masyarakat (keterampilan sosial) dalam menerima berbagai keberagaman yang ada

**Pengertian Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Kooperatif**

Nuhhadi dan Senduk (2003:64) mengemukakan : Dalam penerapan *Jigsaw* kelas terbagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa (menyesuaikan) dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari bahan akademik tersebut.kumpulan siswa semacam ini disebut sebagai "kelompok pakar ahli (*axpert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) yang mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam (*home teams*), para siswa dievaluasi secara individu mengenai bahan yang telah dipelajari.Ibrahim, Rachmadiarti, M.Nor dan Ismono (2002 :21) memaparkan bahwa dalam penerapan *Jigsaw* siswa dibagi berkelompok ke dalam 5 sampai 6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab ununtuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah alat ekskresi, seorang siswa mempelajari tentang ginjal, siswa lain tentang hati, siswa terakhir tentang kulit. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut, kelompok ini disebut kelompok ahli.

Kelompok asli (*home teams*) yang terdiri atas 5 atau 6 orang anggota yang heterogen dikelompokkan :



Keterangan :  
 $X_i X_i X_i$  : Kelompok Asli (*home team*)

$X_i X_j X_k X_l X_m$  : Kelompok Ahli (*expert team*) dari kelompok asli

Gambar 1. Ilustrasi Yang Menunjukkan Tim Jigsaw (Ibrahim, 2002 :22)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, *Jigsaw* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, dimana terdapat 2 jenis kelompok yaitu kelompok asal (*home team*) dan kelompok ahli (*expert team*). Anggota dalam kelompok ahli bertugas mempelajari bagian yang ditugaskan kemudian disampaikan kepada kelompok aslinya, dan diakhiri dengan penilaian individu serta penghargaan kelompok

### Langkah-Langkah dalam Teknik *Jigsaw*

Dalam Teknik *Jigsaw* terdapat langkah-langkah yang berbeda, dengan tehnik-tehnik dalam pembelajaran kooperatif lainnya. Adapun langkah-langkah dalam Teknik *Jigsaw* (suhardi, 2002 ) adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan kegiatan apresiasi dan motivasi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok
- d. Guru memanggil perwakilan kelompok masing-masing 1 orang untuk menjelaskan system KBM-nya untuk disampaikan kepada teman-teman kelompoknya
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas materi pecahan (Bilangan Rasional)
- f. Siswa diberikan lembar kerja siswa dan dijawab oleh masing-masing siswa 44 siswa
- g. Guru bersama siswa memeriksa lembar jawaban yang sudah ditulis oleh siswa dan diberi bobot nilai
- h. Masing-masing kelompok menyebutkan jumlah bobot nilai yang diperoleh
- i. Guru menjumlahkan nilai bobot masing-masing kelompok
- j. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi
- k. Guru membuat kesimpulan dari keseluruhan materi
- l. Guru memberikan evaluasi
- m. Guru menutup pelajaran

### Rencana Penelitian

siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun rincian alur dalam tahap TPK adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perencanaan adalah :

- a. Membuat scenario pembelajaran
- b. Membuat alat evaluasi
- c. Membuat lembar observasi

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan guru dalam setiap tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk setiap putaran

dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk :

- a. Mengetahui hasil belajar siswa
- b. Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran
- c. Mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

### 3. Refleksi

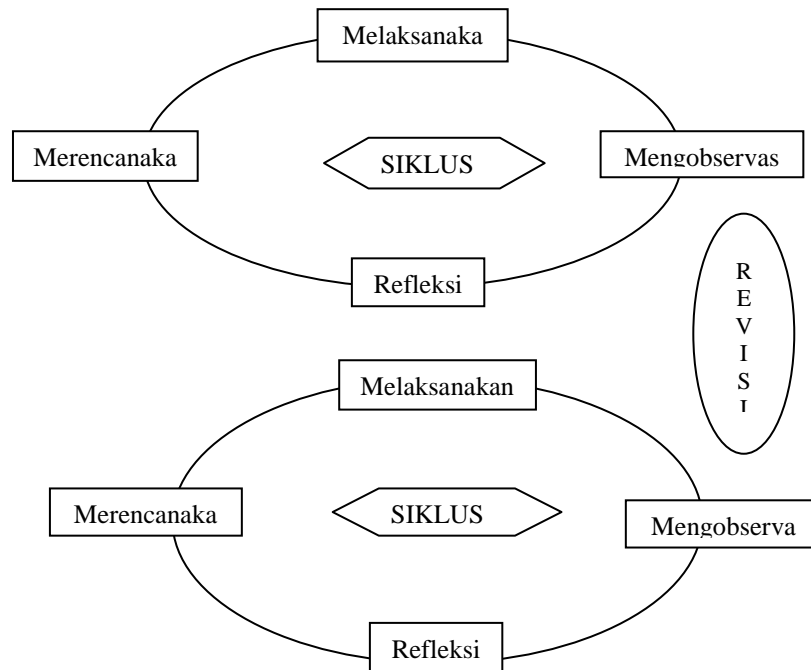
Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus. Kekurangan pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus berikutnya

### Siklus Penelitian

Penelitian dilaksanakan 2 (dua) siklus;

1. Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2010 sampai dengan 27 Oktober 2010 pada tahun pelajaran 2010/2011. Untuk penelitian siklus yang kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2010 sampai dengan 25 Nopember 2010. Selanjutnya secara rinci pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

**Gambar I. Siklus II, Penelitian mata pelajaran matematika.**



### Instrumen Penelitian

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes
- b. Observasi

#### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan Tindakan Kelas pada penelitian ini adalah :

- a. Soal Tes Pilihan Ganda
- b. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati siswa selama pelaksanaan tindakan, adapun yang diamati meliputi :

- 1) Mengetahui perhatian belajar siswa

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran. Sudirman (1990), mengatakan bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran dilihat dari kreativitas siswa bertanya dalam proses belajar mengajar dapat dilihat melalui kehadiran siswa, terpusatnya perhatian pada pelajaran atau ketepatan menjawab soal-soal yang diberikan guru (Arikunto, 1992)

- 2) Pemahaman siswa dalam pelajaran

Pemahaman adalah suatu tingkah laku mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu , mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam Indikator. Indikator yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini:

Jumlah skor maksimum yang diperoleh siswa 100 (nilai maksimum adalah (10) sedangkan yang memperoleh nilai 6 keatas/lebih dinyatakan tuntas : Adapun prosentase perolehan nilai selanjutnya adalah aebagai berikut :

Jumlah nilai dibagi jumlah siswa dikatakan 100

$$\text{Prosentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Adapun Kriteria penilaian ketuntasan adalah sebagai berikut

**Table 3. Keterangan Nilai Dalam Angka Dan Huruf**

Nilai	Keterangan Huruf	Kategori
90,0 - 100,0	A	Tuntas Istimewa
75,1 - 89,9	B	Tuntas Amat Baik
60,0 - 75,0	C	Tuntas Baik
<59,9	D	Belum Tuntas

### Jadwal Penelitian

No	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Tempat
1	Matematika Oprasi Pecahan	Selasa, 07 Nov 2010	Rabu, 08 Nov 2010	Jumat, 10 Nov 2010	SDN 006 Samarinda Ulu

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siswa kelas IV SDN 016 pada siklus I adalah sebagai berikut : prosentase peningkatan nilai hasil belajar matematika pada pretes siklus satu adalah 56%, sedangkan nilai yang diperoleh skor maksimal adalah 100 sedangkan nilai minimal adalah 10. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table hasil perolehan nilai berikut ini :

**Table 5. Pretes Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	9	-	-	Prosentase hasil pretes siklus I
2	8	1	8	
3	7	1	7	
4	6	5	30	
5	5	3	15	
6	4	2	5	
	Jumlah	42	68	

Prosentase peningkatan hasil belajar biologi pada postes siklus I adalah 58%, sedangkan nilai yang diperoleh adalah 70, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 6.

**Table 6. Postes Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	9	-	-	Prosentase hasil postes siklus I
2	8	-	-	
3	7	2	14	
4	6	7	42	
5	5	2	10	
6	4	1	4	
	Jumlah	42	70	

Prosentase peningkatan hasil pengamatan afektif pada siklus I adalah 71%, sedangkan nilai yang diperoleh adalah 284, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table 7.

**Tabel 7. Nilai Pengamatan Afektif Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	10	-	-	Prosentase peningkatan hasil pengamatan psikomotorik siklus I
2	9	1	9	
3	8	4	36	
4	7	1	7	
5	6	4	24	
6	5	2	10	
	Jumlah	42	86	

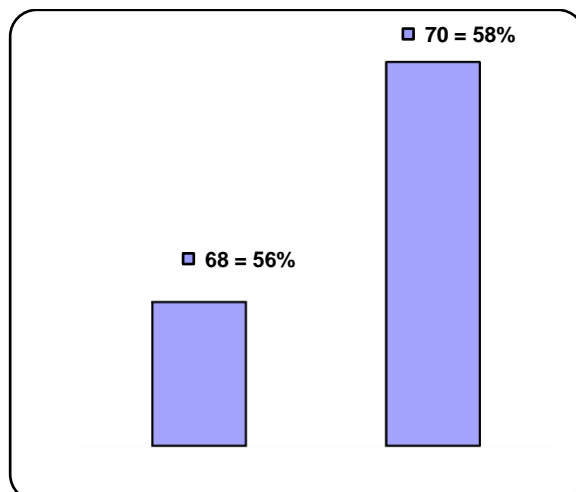


Prosentase peningkatan hasil pengamatan psikomotorik pada proses siklus I adalah 68%, sedang nilai yang diperoleh adalah 49%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 8

**Tabel 8. Pengamatan Psikomotorik Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	9	-	-	Prosentase Peningkatan Hasil Pengamatan Psikomotorik Siklus I $Skor = \frac{49}{40} = 4$ $Nilai = \frac{4}{6} \times 100 = 68\%$
2	5	2	10	
3	4	9	36	
4	3	1	3	
5	2	-	-	
6	1	-	-	
	Jumlah	42	49	

**Nilai Peningkatan dan Nilai Belajar matematika. Pada Siklus I**



Gambar 4 : Nilai Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus 1.

Dari daftar table dan grafik hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan yaitu hasil pretes 68 atau sama dengan 56%, sedangkan pada hasil pretes 70 atau sama dengan 58%, hasil pengamatan afektif 86 atau sama dengan 71%, dan hasil pengamatan psikomotorik 49 atau sama dengan 68%. Berdasarkan pengamatan bahwa terdapat peningkatan semangat dan minat dan kreatifitas siswa sehingga/ nilai yang diperoleh dapat meningkat dari sebelumnya

### Refleksi

Refleksi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini untuk merenungkan dan menganalisa hasil yang cepat, seerta mencapai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kelebihan yang ditemui akan ditingkatkan serta kelemahan yang ditemui akan diperbaiki dalam siklus berikutnya

- a. Kelemahan yang ditemui adalah :
- Siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran
  - Siswa lebih giat dan semangat serta bergairah selama mengikuti proses pembelajaran
  - Suasana kelas kelihatan lebih hidup
- b. Kekurangan yang ditemui adalah :
- Masih adanya siswa yang proaktif
  - Masih ada siswa yang rebut selama proses pembelajaran berlangsung, (KBM) gur perlu selalu aktif menontrol sambil keliling kelas

### Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan dari pelaksanaan Siklus II, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2010 s/d 15 Oktober 2010 pada kelas IV SDN 016, telah menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, (skor maksimum 100 dan sampai dengan hingga nilai minimum 10). Skor nilai yang diperoleh dari hasil pretes sebesar 72, postes 80, pengamatan afektif sebesar 91, pengamatan psikomotorik 56. Sedangkan prosentase nilai yang diperoleh adalah: Nilai Pretes sebesar 62% dan nilai postes 66%, nilai pengamatan afektif 75%, nilai pengamatan psikomotorik sebesar 67%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dan grafik peningkatan hasil belajar, pada pelaksanaan Siklus II sebagai berikut : Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Pada Pretes Siklus II

**Table 9. Pretes Siklus II (dua)**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	10	-	-	Prosentase hasil pretes siklus II
2	9	-	-	
3	8	1	8	
4	7	3	21	
5	6	6	36	
6	5	2	10	
	Jumlah	42	75	

Prosentase Nilai Yang Diperoleh Dalam Pelaksanaan Pretes Siklus II

**Table 10. Postes Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	10	1	9	Prosentase hasil pretes siklus II
2	9	1	8	
3	8	3	21	
4	7	5	30	
5	6	2	10	
6	5	-	-	
	Jumlah	42	80	

Prosentase Peningkatan Hasil Pengamatan Afektif Siklus II adalah 75%, sedangkan nilai yang diperoleh adalah 301

**Table 11. Nilai Pengamatan Afektif Siklus II**

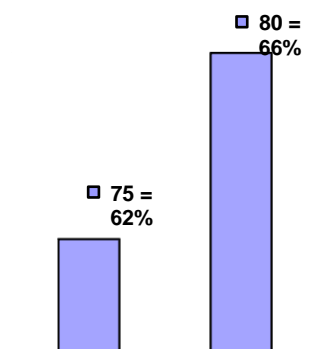
No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	9	4	36	Prosentase nilai hasil pengamatan afektif siklus II
2	8	1	8	
3	7	5	35	
4	6	2	12	
5	5	-	-	
6	4	-	-	
Jumlah		42	91	

Prosentase peningkatan hasil pengamatan psikomotorik siklus II adalah 76%, sedangkan nilai yang diperoleh adalah 67

**Table 12. Pengamatan Psikomotorik Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	6	-	-	Prosentase nilai hasil pengamatan psikomotorik siklus II
2	5	8	40	
3	4	4	16	$Skor \frac{56}{40} = 4,6$
4	3	-	-	
5	2	-	-	$Nilai \frac{4,6}{6} \times 100 = 76\%$
6	1	-	-	
Jumlah		40	56	

**Grafik Nilai Peningkatan hasil belajar matematika pada siklus II**



### Refleksi

Refleksi dilakukan untuk merenungkan hasil belajar yang telah dicapai dalam Siklus II, untuk mencari kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, adapun kekurangannya hampir tidak ada, sedangkan kelebihannya adalah, hasil prestasi belajar meningkat, minat dan semangat belajar membaca

### A. Pembaharuan Tiap Siklus dan Antar siklus

#### 1. Pembahasan tiap siklus

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang berlangsung pada tanggal 20 Agustus 2009 s/d 27 Agustus 2009 telah mengalami peningkatan hasil belajar

siswa, minat serta semangat siswa juga meningkat hal ini disebabkan karena penerapan Model Pendekatan Kooperatif dengan menggunakan Teknik *Jigsaw*, dari hasil pengamatan pada kondisi awal nilai 46 atau 53%, kemudian hasil pretes pada Siklus I nilai 68 atau 56%, dan nilai postes sebesar 70 atau 58%. Adapun pada pelaksanaan tindakan pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada nilai pretes sebesar 75 atau 62%, sedangkan pada nilai postes memperoleh nilai sebesar 80 atau 66%.

## 2. Pembahasan antar Siklus

Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama dengan menggunakan Teknik *Jigsaw* pada siswa Kelas II, SDN 001, yang dilakukan dua siklus dan tiap siklus dua kali pertemuan atau  $(2 \times 2) \times (2 \times 40 \text{ menit})$ , yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2011 s/d 27 Agustus 2011 dan tanggal 12 Oktober 2010 s/d 15 Oktober 2010 memperoleh hasil yang sangat memuaskan/ mengalami peningkatan yang sangat signifikan sekali, hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama tindakan berlangsung. Adapun hasil perolehan pengamatan sejak kondisi awal sampai dengan Siklus II memperoleh peningkatan sebesar 13%, dengan rincian kondisi awal nilai 64 atau prosentase sebesar 53%, Siklus I nilai pretes 68 atau 56%, nilai postes Siklus I 70 atau 58%, pada Siklus II memperoleh nilai pretes 75 atau 62%, sedangkan pada postes memperoleh nilai sebesar 80 atau 66%, Jumlah Prosentase kenaikan hasil belajar siswa:  $(66\% - 53\% = 13\%)$ . Jadi jumlah kenaikan secara keseluruhan adalah 13% Peningkatan hasil pengamatan afektif pada Siklus I adalah nilai 86 sama dengan 71%, pada Siklus II nilai 91 sama dengan 75%. Jadi mengalami peningkatan sebesar  $(75\% - 71\% = 4\%)$ . Peningkatan hasil pengamatan psikomotorik pada Siklus I nilai 49 sama dengan 68%, pada Siklus II nilai 56 sama dengan 76%. Jadi mengalami peningkatan sebesar  $(76\% - 68\% = 8\%)$ .

### Daftar Nilai Materi pengukuran kelas IV, SDN 016 Samarinda Ulu

No	Nama	Sebelum Perbaikan	Perbaikan		ket
			Siklus I	Siklus II	
1	AHMAD ISRO	5	5	7	
2	APIAN TARA TISA	4	6	9	
3	AWANG SETIAWAN	5	5	8,5	
4	ALVIA NANDA	4	5	7	
5	AMELIA	6	6	8,5	
6	BELA DWI ADINDA	5	6	8	
7	BISMA MAULANA	7	7	9	
8	ERIKA ROHIM	7	7	9	
9	DILLA AULIA	5	5	7	
10	FARAH AULIA	6	6	9	
11	INDRA SAHRANI	3	4	7	
12	INDRA SAHRANI	5	5	7	
13	JUAN FERIK	5	5	7	
14	FARAH AULIA	4	6	8	
15	INDRA SAHRANI	5	5	7	
16	LUSIANA APRILIA	8	7	9	
17	MAURINA YUNIAR	4	5	7	
18	MAULANA DAUD	5	6	8	

19	MILJON TRIGON	7	7	9	
20	M.YOGI PRATAMA	8	8	9	
Jumlah		107	116	160	
Rata-Rata Kelas		5,4	5,8	8,0	

Berikut adalah nilai yang dicapai pada siswa penelitian pembelajaran matematika di Siklus I dan Siklus II

No	Rentang nilai	Sebelum Perbaikan	Perbaikan		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	1 - 4	5	2	-	
2	5 - 7	12	15	15	
3	8 - 10	3	3	5	
Jumlah		20	20	20	

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonym 1994, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Besar*

Dimiyati, Mujiono 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta PT. Rineka Cipta

Buku Pelajaran Matematika kelas IV SD (KTSP 2006)

Ibrahim, M.Rahmadiarti, F.Mohamad,M dan Isnomo, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Pres

Masidjo. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Solo. Tiga Serangkai

Nasution. 1995. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara

Nurhadi dan Senduk. 2003, *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. University Negeri Malang

Suharimin Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Tabrani Rusyan 1998, *pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,

Zaini, Munthe, Aryani. 2004. *Model Pengajaran strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD (Center for Teaching Staff Development)